

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KONVESIONAL Studi

Komunikasi Kelompok Dalam Pelajaran Sosiologi Di SMU Negeri 4 Ambon

Lodewyk Nahuway, Muhammad Farid

Abstract

The aim of this research is know the student learning output in sociology that using the cooperative learning communication, the learning output that using thr convetional learning communication model, and the sociology learning output differences between the cooperative learning communication model and the conventional learning communication model. The method that used is Pretest-Posttest Control Group Experimental Design by applying teo variables. The dependence variable is the sociology learning output and the independence variable is the learning using the cooperative learning communication and the conventional learning communication. The data analysis that used is descriptive statistic analysis that is mean calculation and t-test. The result indicates that there is a significant between the student outputs of learning sociology that taught using the cooperative learning communication model and the conventional learning communication model. The cooperative average is 79.33 and the conventional average is 74.60. it is proved by the t-test calculation where $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$ ($3.76 > 2.00$). So, the more effective the learning design by the cooperative learning communication the more the student knowledge and skill increased.

Keywords: Cooperative, Conventional, Sociology

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode Komunikasi Pembelajaran kooperatif dan konvensional. Metode yang digunakan dengan memakai Pre-test dan Post-test Rancangan Eksperimen pengendalian kelompok (Pretest – Posttest Control Group Experimental Design). Dengan menerapkan dua variabel, yakni variabel bebas (dependence variable) ialah hasil dari proses pembelajaran Sosiologi, dan variabel tergantung (Independent variables) ialah penggunaan model komunikasi pembelajaran kooperatif dan konvensional. Analisis data memakai Statistik deskriptif dengan kalkulasi mean dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam Sosiologi yang menggunakan metode komunikasi pembelajaran kooperatif dan model konvensional. Model kooperatif rata-rata 79.33 dan konvensional rata-rata 74.60. ini dibuktikan dengan perhitungan T-test dimana $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$ ($3.76 > 2.00$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meninggalkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kata kunci: Kooperatif; Konvensional; Sosiologi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pendidikan kontemporer dewasa ini semakpin pesat, dari waktu ke waktu muncul metode, model dan strategi baru pembelajaran. Perubahan manajemen sekolah yang bersifat sentralistik kepada manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mengutamakan kebutuhan pelajar.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling bertukar informasi, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti perbandingan hasil belajar menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dan model komunikasi pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran sosiologi sebagai metode pembelajaran komunikasi kelompok.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, (1) bagaimana hasil belajar sosiologi siswa yang diajar dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif?, (2) bagaimana hasil belajar sosiologi siswa yang diajar dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran konvensional?, dan (3) apakah terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran konvensional.

Kajian Konsep dan Teori

Pesan komunikasi yang disampaikan Guru sebagai komunikator kepada anak didik ditentukan oleh frekuensi dan intensitas serta teknik komunikasi, sehingga dapat

menimbulkan efek komunikasi yang efektif (Suryosubroto, 2002:19). Sikiner dalam Syah(2008:90) mengemukakan bahwa belajar adalah proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, dan proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer). Hal ini berarti bahwa belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku yang terjadi secara terus menerus lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Metode mengajar yang baik diasumsikan dapat mencapai tujuan pengajaran yang baik pula. Oleh karena itu tidak ada metode mengajar yang baik untuk seluruh situasi, maka seorang guru dalam rangka pembelajaran seyogianya menimbang sejumlah situasi sebelum menentukan metode tertentu. Isi yang baik disampaikan secara salah, tidaklah berarti. Tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat psikomotoris tidak efektif jika disampaikan dengan ceramah dan seterusnya, (Danim, 2008:39).

Proses pembelajaran konvensional menciptakan berbagai efek baik sosial, moral, maupun psikologis bagi peserta didik. Misalnya tatap mata dari sang guru dapat dirasakan sebagai perhatian, teguran, maupun pengawasan, sementara itu, bahan-bahan pembelajaran diberikan oleh guru secara setahap demi setahap, satu kalimat demi satu kalimat, satu rumus demi satu rumus dituliskan dan dijelaskan oleh guru dengan intonasi tertentu. Sisa dapat memahami melalui "permainan" intonasi tersebut, mengerti bagian mana yang ditekankan penting oleh sang guru dan bagian mana yang hanya berupa keterangan pendukung saja (Suray, 2007).

Widada (2002:3) bahwa dalam pembelajaran konvensional dominasi guru masih sangat tinggi, dimana guru cenderung lebih terlihat aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa secara klasikal yang dilakukan dengan ceramah. Menurut Tompson dan Smith dalam Ratumanan (2002:107), bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan keterampilan antar pribadi, dimana anggota-anggota kelompoknya bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.

Selanjutnya teori sistem internal dan eksternal kelompok kecil, yang dicetuskan oleh George C. Homans. Menurut Homans ada tiga (3) unsur dalam struktur kelompok kecil, yaitu *kegiatan, interaksi, dan perasaan*.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif (*Descriptive Quantitative Studies*) dengan menggunakan metode eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Experimental Design* dengan suatu perlakuan. Eksperimen dalam penelitian ini menggambarkan dan mengklasifikasikan fenomena atau kenyataan sosial dengan membandingkan antara kelompok perlakuan (model komunikasi pembelajaran kooperatif) dengan kelompok non perlakuan (model komunikasi pembelajaran konvensional), dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model eksperimen ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal (0_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada

kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi post-test (0_2). Efektifitas perlakuan yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil tes kelompok eksperimen ($0_2 - 0_1$) dan hasil tes kelompok kontrol ($0_4 - 0_3$). Hal ini dapat digambarkan dalam design eksperimen pembelajaran berikut ini : (lihat Bagan).

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan April hingga Juni 2009 di SMU Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala Kotamadya Ambon pada kelas X (sepuluh) sebanyak 60 siswa. Siswa tersebut mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Obyek eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X (sepuluh) SMU Negeri 4 Ambon jumlah siswa 183 siswa yang terdiri atas 6 kelas. Dari keenam kelas ini berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa semester ganjil didapati siswa kelas X4 dan kelas X6 mempunyai rata-rata hasil belajar sosiologi dalam kategori sedang yaitu kurang dari 70.00. Obyek eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X (sepuluh) SMU Negeri 4 Ambon jumlah siswa 183 siswa yang terdiri atas 6 kelas. Dari keenam kelas ini berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa semester ganjil didapati siswa kelas X4 dan kelas X6 mempunyai rata-rata hasil belajar sosiologi dalam kategori sedang yaitu kurang dari 70.00. Obyek eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X (sepuluh) SMU Negeri 4 Ambon jumlah siswa 183 siswa yang terdiri atas 6 kelas. Dari keenam kelas ini berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa semester ganjil didapati siswa kelas X4 dan kelas X6 mempunyai rata-rata hasil belajar sosiologi dalam kategori sedang yaitu kurang dari 70.00.

Variabel Penelitian

1. Variabel pembelajaran sebagai variabel (X) adalah model komunikasi pembelajaran kooperatif dan model komunikasi pembelajaran konvensional.

2. Variabel hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) adalah nilai-nilai (skor) hasil tes (pretest dan posttest) model komunikasi pembelajaran kooperatif dan model komunikasi pembelajaran konvensional.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian (alat ukur) hasil belajar sosiologi siswa yang dikembangkan dalam bentuk tes pilihan ganda dan essay. Untuk pilihan ganda dimana setiap butir soal berisi satu pertanyaan dengan satu jawaban yang benar, maka skor yang diberikan pada masing-masing butir adalah satu (1) untuk butir soal yang di jawab dengan benar dan nol (0) untuk butir yang dijawab salah. Sedangkan essay setiap butir soal mempunyai nilai maksimal 20 (dua puluh). Sehingga total nilai adalah 100. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode komunikasi pembelajaran kooperatif dilakukan dengan teknik berikut:

1. Pelaksanaan Pretest
2. Penyampaian tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi pembelajaran.
3. Penjelasan proses pembelajaran dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif.
4. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
5. Pembagian LKS kepada masing-masing kelompok.
6. Kegiatan pembelajaran : siswa berdiskusi, saling berargumentasi, saling

memberi penjelasan dengan contoh konkret, dan saling membantu.

7. Guru sebagai motivator dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar kelompok.

8. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain.

9. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penghargaan atau pujian bagi kelompok yang berhasil.

10. Pelaksanaan Posttest.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran konvensional dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pretest
2. Penyampaian tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi pembelajaran.
3. Penyajian materi pembelajaran oleh guru di depan kelas dengan ceramah dan tanya jawab serta melakukan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan jika diperlukan.
4. Penyimpulan hasil pembelajaran dan pemberi tugas.
5. Pelaksanaan Posttest. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan perhitungan mean (rata-rata) dan simpangan baku masing-masing kelompok serta perhitungan Uji T(t-test) untuk menguji Hipotesis.

Variabel hasil belajar sosiologi dalam penelitian ini adalah perolehan nilai rata-rata, simpangan baku, median, dan modus siswa kelompok eksperimen maupun

kelompok kontrol sesuai rancangan eksperimen (*pretest-posttest control group experimental design*) yang dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Hasil Penelitian

Komunikasi Pembelajaran Kooperatif (Kelompok Eksperimen)

Hasil pretest sosiologi kelompok siswa eksperimen sebelum diajarkan dengan model komunikasi pembelajaran kooperatif mencapai hasil belajar dengan skor nilai rata-rata 67.73 dengan simpangan baku 3.83, median 67.00, dan modus 65.00. Skor nilai terendah 61.00 dan skor nilai tertinggi 76.00. Dengan mengacu pada standar nilai, maka hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMU Negeri 4 Ambon pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan (komunikasi pembelajaran kooperatif) mendapat skor nilai rata-rata pada kategori sedang. Hal ini memberi gambaran bahwa pengetahuan awal siswa pada materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial tergolong cukup dan sudah ada pemahaman tetapi sedikit saja yang diketahui.

Hasil posttest sosiologi sesudah perlakuan dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif mencapai hasil belajar dengan skor nilai rata-rata 79.33 dengan simpangan baku 3.60, median 80.00, dan modus 81.00. Skor nilai terendah 73 dan skor nilai tertinggi 86. Dengan mengacu pada standar nilai, maka hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMU Negeri 4 Ambon pada kelompok eksperimen sesudah perlakuan (komunikasi pembelajaran kooperatif) mendapat skor nilai rata-rata pada kategori tinggi.

Pencapaian hasil belajar sosiologi pada

kelompok eksperimen memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat baik pada materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial tergolong tinggi dan sudah ada pemahaman yang baik dari siswa akan konsep materi yang diajarkan.

Komunikasi Pembelajaran Konvensional (Kelompok Kontrol)

Hasil pretest kelompok siswa kontrol sebelum diajarkan dengan model komunikasi pembelajaran konvensional mencapai hasil belajar dengan skor nilai rata-rata 67.96 dengan simpangan baku 3.48, median 67.50, dan modus 65.00. Skor nilai terendah 63 dan skor nilai tertinggi 78. Dengan mengacu pada standar nilai, maka hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) SMU Negeri 4 Ambon pada kelompok kontrol sebelum penggunaan komunikasi pembelajaran konvensional ini mendapat skor nilai rata-rata pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan awal siswa pada materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial tergolong sedikit dan sudah ada pemahaman tetapi sedikit saja yang diketahui.

Hasil posttest sosiologi sesudah pembelajaran dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran konvensional mencapai hasil dengan skor nilai rata-rata 74.60 dengan simpangan 4.05, median 74.00, dan modus 79.00. Skor nilai terendah 66 dan skor nilai tertinggi adalah 81. Dengan mengacu pada standar nilai, maka hasil belajar sosiologi siswa kelas X pada kelompok kontrol sesudah penggunaan komunikasi pembelajaran konvensional mendapat skor nilai rata-rata pada kategori sedang. Hal ini memberi gambaran bahwa

pencapaian hasil belajar sosiologi pada kelompok kontrol ini tidak memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial. Artinya ada peningkatan tetap peningkatan tersebut tidak melebihi standar nilai yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

Analisis Pretest - Posttest Sosiologi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Secara ilmiah, hal tersebut dapat dilakukan beralasan karena penggunaan model komunikasi pembelajaran kooperatif hanya diperlakukan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol hanya diajarkan secara konvensional, yakni menyajikan materi secara verbal pada proses belajar mengajar di depan kelas dengan pendekatan ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas.

Penggunaan model komunikasi pembelajaran kooperatif pada kelompok eksperimen menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, karena terkesan "berbeda" dari proses belajar mengajar yang ada selama ini, sebab penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dengan penekanan kerjasama dalam tim belajar untuk memahami isi materi pelajaran dengan cara belajar bersama.

Melalui komunikasi pembelajaran kooperatif siswa mempunyai peluang untuk meraih sukses secara bersama-sama. Setiap siswa diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat, ide, bagi siswa yang belum memahami materi dapat

bertanya kepada siswa yang telah memahami materi, demikian seterusnya sehingga dicapai tingkat pemahaman yang sama. Terlebih dalam mata pelajaran sosiologi yang diajarkan ini adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat kognitif dan praktis, dalam arti siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem dan secara praktis mampu untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran seperti ini dibutuhkan suatu perangkat atau metode/model pembelajaran yang berfungsi ganda, selain untuk mempermudah pemahaman materi yang lebih baik bagi siswa, dituntut pula untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan jauh dari kesan membosankan. Jadi hasil skor rata-rata pada pretest dan posttest untuk kelompok kontrol dapat pula dijelaskan secara ilmiah sebagai sebuah siklus sebab-akibat yang secara alamiah ada dalam diri setiap individu/siswa, yang berasal dari bagaimana sebuah *ketidaktahuan* atau *kekurangpahaman* untuk menjadi *paham* dengan memberi sedikit *perhatian* yang lebih untuk setiap kesempatan yang ditawarkan demi *menjadi paham*.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dan model komunikasi pembelajaran konvensional, maka ciri-ciri perbedaan khas

antara kedua model komunikasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji statistik olahan data yang telah dilakukan terhadap pengujian hipotesis (lihat lampiran 10), maka hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar sosiologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajarkan menggunakan model komunikasi pembelajaran konvensional, dapat dilihat dalam tabel 10 uji t-test berdasarkan hasil olahan program SPSS sebagai berikut: Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Komunikasi Pembelajaran Kooperatif dan Komunikasi Pembelajaran Konvensional pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Hasil uji hipotesis sebagaimana di gambarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa " t " hitung yang diperoleh adalah 3.76 dengan derajat kebebasan $db = (30 + 30 - 2) = 58$ kemudian dikonsultasikan ke t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 diperoleh $t_{tabel} = 2.00$ (pada tabel dicari db mendekati 58 yaitu 60). Hasil perhitungan memperlihatkan Nilai $t_{hitung} = 3.76$ ternyata lebih besar dari $t_{tabel} = 2.00$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sosiologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajarkan dengan model komunikasi pembelajaran konvensional pada kelas X SMU Negeri 4 Ambon *diterima*.

Hipotesis nilai yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar

sosiologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajarkan dengan model komunikasi pembelajaran konvensional pada kelas X SMU Negeri 4 Ambon *ditolak*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum menunjukkan baik, dan hasil analisis data pada hasil eksperimen yang merupakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar sosiologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajarkan dengan model komunikasi pembelajaran konvensional pada kelas X SMU Negeri 4 Ambon. Hal ini berarti bahwa model komunikasi pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam pencapaian tujuan pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan model komunikasi pembelajaran konvensional.

Model komunikasi pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama antarsiswa dalam kelompok, aktivitas belajar terpusat pada siswa yang mengarah pada perkembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dikembangkan melalui model komunikasi pembelajaran kooperatif, peluang terjadinya proses konstruksi pengetahuan lebih terbuka. Karena menempatkan siswa sebagai pelaku utama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa diharapkan langsung pada persoalan-persoalan yang dihadapi dalam

masyarakat, yang berkembang sangat cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Homans dalam *Teori Sistem Internal dan Eksternal Kelompok Kecil* bahwa penggunaan media komunikasi pembelajarannya kooperatif sebagai media komunikasi kelompok kecil dengan aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling bertukar informasi, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Teori *Belajar Sosial* dari *Albert Bandura* memperlihatkan bahwa proses perubahan perilaku seseorang akibat dari belajar di mulai dari tahap atensi/perhatian, tahap retensi/penyimpanan dalam ingatan, produksi, dan motivasi.

Kesimpulan

1. Hasil belajar sosiologi dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif sebagai komunikasi kelompok kecil menunjukkan hasil belajar siswa sangat tinggi terhadap tingkat pengetahuan siswa akan materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial.

2. Hasil belajar sosiologi dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran konvensional menunjukkan hasil belajar siswa dalam kategori sedang akan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial.

3. Dari kedua model komunikasi pembelajaran yang diperbandingkan dalam penelitian ini yakni model komunikasi pembelajaran kooperatif dan model komunikasi pembelajaran konvensional, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model komunikasi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diajarkan dengan model komunikasi pembelajaran konvensional pada kelas X SMU Negeri 4 Ambon.

Daftar Rujukan

- Danim, Sudarwan, 2008, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful, 2002, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2006, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2007, *Strategi belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan KOnsep Islami*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Goldberg, Alvin dan Carl E. Larson, 2006, *Komunikasi Kelompok, Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Terjemahan), IU Press, Jakarta.
- Ratumanan, Tanwey Gerson, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Unesa University Press, Surabaya.
- Sadirman, A.M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2000, *Statistik untuk penelitian*. Bandung :Alfabet